

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan secara positif antara pola asuh terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini di karenakan pola asuh memiliki peranan penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Pola asuh yang positif, seperti memberikan dukungan emosional, kedisiplinan yang konsisten, dan komunikasi terbuka, mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengelola konflik, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial secara efektif.
2. Ada pengaruh signifikan secara positif antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap keterampilan sosial siswa dibandingkan pola asuh. Siswa yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mudah membangun hubungan yang sehat, menunjukkan empati, serta mampu berperilaku sosial yang adaptif dan harmonis.
3. Ada pengaruh signifikan secara positif antara pola asuh dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial. Secara bersama-sama, pola asuh dan kecerdasan emosional berkontribusi besar terhadap keterampilan

sosial siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya memberikan pengaruh yang signifikan dan saling melengkapi. Pola asuh yang tepat akan mendukung perkembangan kecerdasan emosional, dan keduanya bersama-sama membentuk fondasi keterampilan sosial yang kokoh pada diri siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat konsekuensi logis dari hasil penelitian yang dapat ditindaklanjuti melalui berbagai upaya peningkatan keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko. Konsekuensi tersebut mencerminkan perlunya tindakan nyata dari berbagai pihak untuk mendukung perkembangan sosial siswa secara menyeluruh. Adapun beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penyusunan program pengembangan sosial-emosional di sekolah.

Sekolah perlu merancang dan mengimplementasikan program khusus yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa. Program ini dapat mencakup pelatihan komunikasi efektif, kegiatan simulasi sosial, dan pembelajaran berbasis kolaborasi yang mengedepankan empati, toleransi, serta pengendalian diri.

2. Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam penerapan pola asuh positif.

Karena pola asuh terbukti berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa, maka dibutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk pola asuh yang kondusif. Sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan workshop parenting untuk

membantu orang tua dalam memahami kebutuhan emosional anak dan menerapkan pendekatan yang suportif di rumah.

3. Penguatan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sosial sekolah. Sebagai sekolah berbasis ajaran Buddha, SMP Ekayana Ehipassiko dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas keseharian siswa. Melalui praktik seperti *metta* (cinta kasih), *karuna* (welas asih), dan ucapan benar, siswa tidak hanya dilatih menjadi pribadi yang cerdas secara sosial, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi dalam menjalin hubungan sosial.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian mengenai Pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassikoh tahun ajaran 2024/2025 beberapa saran dapat diajukan:

1. Sekolah dan pendidik disarankan agar sekolah mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional ke dalam kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan berkelanjutan. Guru dan konselor sekolah hendaknya lebih aktif membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pendekatan yang empatik dan komunikatif. Program pelatihan sosial-emosional berbasis nilai-nilai spiritual juga dapat menjadi alternatif untuk memperkuat karakter siswa.
2. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang positif dalam membentuk perilaku sosial

- anak. Disarankan untuk mengikuti program parenting yang diselenggarakan sekolah atau komunitas guna memperluas wawasan dan keterampilan dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara emosional dan sosial.
3. Siswa didorong untuk lebih mengenal dan memahami emosi diri sendiri serta belajar mengelola emosi dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah seperti diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama tim juga penting untuk melatih kemampuan komunikasi, empati, dan penyesuaian diri.
 4. Peneliti selanjutnya penelitian ini menyarankan agar studi lanjutan mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi seperti kepercayaan diri, *mindfulness*, atau gaya belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian di sekolah lain dengan latar belakang budaya berbeda juga dapat dilakukan untuk menguji konsistensi temuan ini secara lebih luas dan menyeluruh.
- 